

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (1990) masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal (11/12 tahun – 16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17 tahun – 18 tahun). Masa ini juga ditandai dengan mulai matangnya fungsi reproduksi dan adanya terjadinya perkembangan psikososial, dimana salah satu tugas perkembangannya adalah untuk mengetahui identitas diri dan peran pentingnya dalam kehidupan. Pada fase remaja ini pula sering disebut sebagai fase “*stress and storm*” yaitu masa dimana remaja mengalami ketegangan emosi yang tinggi akibat adanya perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 2003).

Pada masa ini, peran orangtua sangat dibutuhkan karena remaja akan banyak mengalami perubahan besar dalam dirinya baik perubahan fisik, sikap maupun perilaku. Kehadiran orang tua dan terpenuhinya kebutuhan fisik maupun emosional dari keluarga dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya diterima dan dihargai sehingga dia pun menerima dan menghargai dirinya sendiri (Resty, 2015). Selain itu, remaja yang tumbuh dan dibesarkan bersama keluarga di lingkungan yang kohesif dan adaptif akan cenderung lebih sehat baik secara fisik maupun mental. Dengan begitu seorang remaja akan banyak terbantu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Namun melihat kenyataan di lapangan, tidak semua remaja mendapatkan hak yang sama. Tidak sedikit remaja yang hidup terpisah dari keluarganya dan terpaksa hidup dengan orang lain. Contoh, menurut hasil survei yang telah dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak (KBAI, 2017) menunjukkan bahwa kelompok usia remaja (14-18 tahun) merupakan bagian terbesar dari kelompok anak jalanan. Selain remaja yang termasuk kelompok anak jalanan, contoh lain dari remaja yang hidup terpisah dari keluarganya yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pihak pengelola panti asuhan, didapatkan data bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan kebanyakan dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan dari segi ekonomi, keluarga yang *broken home*, yatim piatu, dan dhuafa sehingga orang tua atau keluarga inti lebih memilih untuk menitipkan anak tersebut di panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti akan bertemu dengan orang-orang baru yang berada dalam lembaga tersebut yang akan menuntut adanya komunikasi dan interaksi, mampu atau tidaknya ia untuk membaur dan menyesuaikan diri tergantung oleh remaja itu sendiri. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Hafifah (2014) di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Gedeg dan Muhammadiyah 2 Meri didapatkan 60% remaja mengalami stres berat karena tekanan dan peraturan-peraturan di panti asuhan. Selain itu, penelitian Hartini (Hartati dan Respati, 2012) juga menunjukkan bahwa anak panti asuhan sangat kaku dalam berhubungan sosial dengan orang lain dan mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonalnya. Hal ini disebabkan anak panti asuhan memiliki kepribadian yang tertutup dan dipenuhi rasa takut dan cemas sehingga

memunculkan sikap menarik diri. Menurut Sahuleka (Rifai, 2015), situasi dan kondisi di panti asuhan menjadi salah satu factor kemungkinan remaja mengalami turunnya kondisi emosi yang berdampak pada munculnya sikap dan perilaku inferior serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain,. Hal ini sangat memungkinkan remaja menjadi tertekan dalam menjalani kehidupan di panti asuhan. Ketika remaja gagal untuk melakukan proses penyesuaian diri maka remaja akan sangat mungkin memiliki sikap negatif dan kurang memiliki rasa bahagia.

Menurut Walgito (2003) penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk berbaur dan melebur dengan orang lain dan lingkungan. Wilis dan Sofyan (2005) menyatakan bahwa penyesuaian diri menuntut remaja untuk mampu *survive* dalam lingkungannya sehingga remaja bisa merasakan kepuasan baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan dimana ia hidup. Calhoun (Kumalasari & Ahyani, 2012) menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan bentuk proses interaksi yang akan terus berlanjut dalam hubungan antara diri sendiri, perasaan, orang lain, dan lingkungan. Penyesuaian diri bisa diawali dengan stres atau perasaan tidak aman dimana setiap individu memberikan reaksi yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi tertentu sesuai dengan proses pendekatan yang digunakannya.

Salah satu aspek dari penyesuaian diri yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi perasaan frustrasi pribadi. Perasaan frustrasi yang tidak bisa diatasi akan membuat remaja kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Selain itu, kondisi remaja yang mengalami tekanan secara terus-menerus karena

ketidakmampuannya menyelesaikan masalahnya juga dapat mengakibatkan dampak yang lebih buruk, seperti depresi (Sumiati, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wuon, Bidjuni, dan Kallo (2016) didapatkan hasil bahwa depresi pada remaja panti asuhan lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja yang tinggal di rumah. Penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat depresi sedang lebih rentan terjadi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Schneiders (2008) mengungkapkan bahwa individu yang penyesuaian dirinya baik akan mampu berbaur dan beradaptasi, *self-management* yang baik serta memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan realistis. Sedangkan, individu yang tidak mampu menyesuaikan diri menunjukkan sikap kekecewaan, kesedihan dan rasa putus asa yang seringkali berdampak buruk terhadap fungsi fisik maupun psikisnya.

Schneiders menuturkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri (Kumala, 2013) yakni keadaan fisik, kepribadian individu, pendidikan, lingkungan, dan faktor agama dan budaya. Salah satu faktor yang menjadi titik penting pada masa remaja yaitu faktor kepribadian yang terdiri dari beberapa unsur, salah satunya adalah menyelesaikan masalah dengan kemauan dan kemampuan untuk berubah. Unsur ini merupakan karakteristik kepribadian yang memiliki andil besar terhadap penyesuaian diri. Hal ini dikarenakan dalam hidupnya, seseorang akan dituntut untuk menghadapi realita yang terus berkembang di sekitarnya sehingga kemauan dan kemampuan untuk berubah, baik dari segi sikap, perilaku dan lainnya dibutuhkan demi suatu proses penyesuaian diri. Hal ini akan berkembang melalui proses belajar.

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup, setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatasi masalah atau tekanan dalam hidupnya. Strategi *coping* mengarah pada berbagai usaha mental maupun perilaku untuk menyelesaikan suatu situasi yang penuh tekanan (Muslimah dan Aliyah, 2013). Strategi *coping* yang sesuai akan membantu remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Lazarus dan Folkman (Rubbyana, 2012) menyatakan *coping* yang efektif akan membantu seseorang untuk menerima situasi yang tidak nyaman serta tidak merasa tertekan dengan kondisi yang tidak bisa diatasinya.

Berdasarkan uraian di atas, remaja yang tinggal di panti asuhan dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan lembaganya. Setiap situasi atau masalah yang ada dan menekan remaja tersebut akan memunculkan suatu perilaku atau cara remaja dalam mengatasi permasalahan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri, khususnya pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Asumsi dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan dimana semakin tinggi penggunaan strategi *coping* maka semakin tinggi pula kecenderungan penyesuaian dirinya.

B. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat praktis

Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai hubungan strategi *coping* dan penyesuaian diri. Remaja panti asuhan diharapkan dapat memahami strategi *coping* yang ada pada diri mereka sehingga setiap remaja bisa berkembang dengan baik dan akhirnya mampu mengembangkan kepribadiannya secara optimal.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai strategi *coping* dan penyesuaian diri telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Widiastuti (2011) melakukan penelitian dengan judul “Permasalahan Penyesuaian Diri dan Strategi *Coping* (Kasus Tiga Remaja Bermasalah di Rehabilitasi Sosial)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan penyesuaian diri dan bagaimana bentuk strategi *coping* remaja. Subjek dari penelitian ini adalah 3 remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda di Balai Rehabilitasi Sosial Salatiga dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif

fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mengalami berbagai permasalahan penyesuaian dan memiliki strategi *coping* yang berbeda-beda.

Kumala (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Strategi *Coping* dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”. Subjek pada penelitian ini yaitu 125 orang mahasiswa baru di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan cara mengundi nomor kamar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *coping* dengan penyesuaian diri.

Noviasari dan Dariyo (2016) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Psychological Well-Being* dengan Penyesuaian Diri pada Istri yang Tinggal di Rumah Mertua”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 385 istri yang tinggal di rumah mertua dengan usia 20-40 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif noneksperimental. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara *self-acceptance* dengan penyesuaian diri.

Rifai (2015) melakukan penelitian dengan judul “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten”. Subjek pada penelitian ini adalah perempuan dengan usia 12-21 tahun. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yaitu dengan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Klaten memiliki penyesuaian diri yang relative baik, meskipun pada awalnya sempat mengalami perasaan tidak nyaman, seperti rasa takut dan kecemasan.

Selain itu, Chorneawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan *Coping* Stress Ditinjau dari Kematangan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan” dengan subjek yaitu remaja Panti Asuhan Al-Mustaqim Lawang dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan metode pengambilan data berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan *coping* stres kategori tepat dalam *problem focused coping* sebanyak 49 orang dan *coping* stress kategori tidak tepat dalam hal *emotion focused coping* sebanyak 11 orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *coping* stres jika dilihat dari sisi kematangan emosi remaja panti asuhan.

Rahma (2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. Subjek pada penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kota Semarang berjumlah 47 anak. Penentuan subjek menggunakan studi populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yaitu Skala Penyesuaian Diri, Skala Efikasi Diri, dan Skala Dukungan Sosial.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menjabarkan beberapa perbandingan sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas yaitu strategi *coping* dan variabel tergantungan yaitu penyesuaian diri. Variabel tersebut sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Rifai (2015), Chorneawati (2010), Widiastuti (2011), dan Kumala (2013). Perbedaan topik dalam penelitian ini dengan topik pada penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan metode kualitatif baik penelitian yang mengukur penyesuaian diri (Rifai, 2015) maupun yang terkait dengan *coping* (Chorneawati, 2010).

2. Keaslian Teori

Teori penyesuaian diri yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya mengacu pada teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Runyon dan Haber (1984). Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (Indrawati dan Fauziah, 2012). Pada landasan teori terkait strategi *coping*, penelitian sebelumnya (Kumala, 1997) mengacu pada teori Aldwin dan Revenson (1997), sedangkan pada penelitian ini mengacu pada skala yang dikembangkan oleh Folkman dkk (1988).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur strategi *coping* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala *Ways of Coping Questionnaire* yang

mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh Folkman dkk (1986). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Kumala (2013) mengacu pada teori Aldwin dan Revenson (1997). Selanjutnya, alat ukur penyesuaian diri pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Roy Kurniawan (2016) yang mengacu pada teori Schneiders (Indrawati dan Fauziah, 2012). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori Runyon dan Haber (1894). Selain itu, pada penelitian Widiastuti (2011) menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis sehingga tidak menggunakan alat ukur.

4. Keaslian Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden penelitian yakni remaja yang tinggal di panti asuhan dari empat panti asuhan yang berbeda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastuti (2101) yang juga meneliti remaja namun fokus menggunakan subjek remaja bermasalah yang tinggal di Balai Rehabilitasi. Sedangkan Kumala (2013) menggunakan subjek mahasiswa baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1999) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan individu baik secara mental maupun tindakan atau perilaku. Dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan atau tekanan yang berasal dari dalam dirinya sehingga menghasilkan sebuah keserasian atau keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri maupun tekanan yang didapat dari lingkungan. Sedangkan penyesuaian diri menurut Walgito (2003) merupakan kemampuan individu untuk menyatu dan berbaur di dalam sebuah komunitas atau lingkungan.

Sesuai dengan hal tersebut, Gerungan (2004) mengungkapkan penyesuaian diri adalah kemampuan untuk berubah atau menyesuaikan kondisi pribadi dengan keadaan lingkungan, pun sebaliknya berusaha untuk mengubah lingkungan agar sesuai dengan tuntutan diri. Kartono (2002) menyebutkan penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Dalam istilah psikologi, penyesuaian diri biasa disebut dengan *adjustment* dan menurut Chaplin (2006), *adjustment* dalam artian pertama, yaitu variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu

hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Dalam artian kedua yaitu menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mengatasi ketegangan atau tekanan yang bersumber baik dari diri maupun lingkungannya. Usaha ini kemudian akan memunculkan keseimbangan atau harmoni pada diri sendiri yang bisa mencegah individu dari merasakan emosi-emosi negatif pada dirinya.

2. Aspek Penyesuaian Diri

Schneiders (Indrawati dan Fauziah, 2012) mengungkapkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi :

a. Kemampuan mengatasi emosi

Penyesuaian yang normal bisa dilihat salah satunya dari tidak ditemukannya emosi yang berlebihan. Ketenangan dan kontrol emosi yang ada pada diri individu akan membuat cara berpikir lebih jernih sehingga individu mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan cara yang tepat dan sesuai.

b. Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis

Penyesuaian diri individu dikatakan baik ketika dalam menghadapi suatu masalah, individu tidak melakukan bentuk mekanisme psikologis, seperti proyeksi, rasionalisasi, dan kompensasi. Individu

dengan penyesuaian diri yang baik akan menerima dan berusaha lagi ketika mendapatkan kegagalan. Sebaliknya, individu dengan penyesuaian diri yang kurang baik akan cenderung melimpahkan sebab keagalannya pada orang lain atau sesuatu di luar diri individu itu sendiri.

c. Kemampuan mengatasi frustrasi

Kondisi individu yang terbebas dari perasaan frustrasi merupakan salah satu indikator dari penyesuaian diri yang baik. Perasaan frustrasi pribadi akan membuat individu kesulitan dalam mengorganisasikan pikiran, perasaan dan tingkah lakunya sehingga individu sulit untuk bereaksi normal terhadap masalah yang dihadapinya.

d. Kemampuan berpikir rasional dan *self-direction*

Penyesuaian diri yang baik dapat diidentifikasi salah satunya dengan melihat kemampuan individu dalam berpikir secara rasional serta kemampuan mengarahkan diri dalam bertingkah laku terhadap suatu permasalahan.

e. Kemampuan untuk belajar

Kemampuan untuk terus belajar dalam mengatasi konflik dan ketegangan merupakan indikator dari penyesuaian diri yang baik. Individu dengan kemampuan untuk belajar akan menemukan dan mengembangkan banyak solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan yang terus terjadi dan berkembang di sekitarnya.

f. Kemampuan belajar dari pengalaman

Kemampuan untuk belajar dari pengalaman merupakan unsur penting bagi individu agar bisa mengatasi permasalahan selanjutnya. Pengalaman masa lalu, baik yang positif maupun negatif, akan membuat individu belajar dan meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi permasalahan yang sejenis.

g. Sikap realistik dan objektif

Sikap realistik dan objektif berkaitan dengan sudut pandang dan arah yang dipilih individu dalam melihat realita kehidupan, kemampuan untuk menilai suatu permasalahan tanpa melibatkan emosi negatif yang tidak perlu. Penyesuaian diri dapat dikatakan baik ketika individu memiliki kedua sikap ini.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari penyesuaian diri antara lain kemampuan mengatasi emosi, kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, kemampuan mengatasi frustrasi, mampu berpikir rasional dan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, serta sikap realistik dan objektif.

Selain itu, menurut Haber dan Runyon (1984) menyatakan terdapat beberapa aspek penyesuaian diri, yaitu:

a. Persepsi yang akurat terhadap realita

Persepsi melibatkan pengetahuan dari sebuah tendensi untuk mengubah persepsi dan realita interpretasi dari kejadian-kejadian yang

ada. Dengan melihat hal tersebut, penyesuaian diri akan lebih cocok dengan situasi yang dihadapi.

b. Kemampuan koping stres dan kecemasan

Salah satu strategi agar sebuah koping berhasil adalah penentuan tujuan jangka panjang. Tujuan yang telah dibuat akan memberikan arah hidup dan dapat membuat individu tetap bertahan dalam menghadapi stres, frustrasi, dan konflik.

c. Citra diri yang positif

Dalam diri manusia, diperlukan keseimbangan antara hal-hal positif dan hal-hal negatif. Sebagai manusia yang mampu menyadari kekuatan dan kelemahannya, manusia dapat memodifikasi perilakunya secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks yang ada di lingkungan.

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Setiap manusia sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosinya. Akan tetapi, di saat emosi itu terlalu ditekan atau terlalu sering diekspresikan, dapat menjadi suatu masalah emosi.

e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memerlukan makhluk hidup lain dalam kehidupannya. Individu yang mampu menyesuaikan diri akan mampu berelasi dengan orang lain dalam acara yang produktif dan saling menguntungkan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari penyesuaian diri antara lain persepsi yang akurat terhadap realita, kemampuan coping stres dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Aspek penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini yakni aspek menurut Schneiders (Indrawati dan Fauziah, 2012).

3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Kumala, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri pada remaja. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik, yaitu:

1) Hereditas

Hereditas sangat berkaitan dengan mekanisme fisik dimana terdapat prinsip umum bahwa keturunan memiliki kaitan erat dengan proses penyesuaian diri.

2) Sistem tubuh

Sistem syaraf yang berkembang dengan normal merupakan sebab dari berjalannya fungsi fisik dan psikis secara optimal yang akan berkaitan dengan proses penyesuaian diri individu.

3) Kesehatan fisik

Penyesuaian diri individu akan lebih mudah dilakukan ketika kesehatan fisik terpelihara dengan baik. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan mendukung dalam proses penyesuaian diri.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang memiliki pengaruh penting terhadap penyesuaian diri antara lain adalah:

1) Kemauan dan kemampuan berubah

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan sehingga membutuhkan kecenderungan individu untuk berubah baik dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Hal ini akan berkembang melalui proses belajar.

2) Kemampuan mengatur diri

Kemampuan untuk mengatur diri sangat penting dalam proses penyesuaian diri. Kemampuan ini dapat membantu orientasi pribadi dalam mencapai pengendalian diri.

3) Realisasi diri

Perkembangan kepribadian yang normal akan meningkatkan potensi dalam pembentukan sikap, perilaku, nilai dan norma serta keberhargaan diri dan lingkungan. Semua itu merupakan unsur penting yang mendasari realisasi diri.

4) Kecerdasan

Kecerdasan berperan penting dalam perkembangan sisi kognitif individu yang berkaitan erat dengan proses penyesuaian diri.

c. Pendidikan

Termasuk unsur-unsur dalam pendidikan, yaitu:

1) Belajar

Karakteristik kepribadian individu yang dibutuhkan dalam proses menyesuaikan diri secara umum didapatkan melalui proses belajar.

2) Pengalaman

Pengalaman, baik positif maupun negatif akan mempengaruhi individu dalam bertindak ketika dihadapkan pada lingkungan yang menuntutnya beradaptasi atau melakukan penyesuaian diri di dalamnya.

3) Latihan

Latihan merupakan proses belajar yang untuk membentuk sebuah kebiasaan tertentu. Agar mampu melakukan penyesuaian diri yang baik maka diperlukan latihan yang kontinyu.

4) Kemampuan menetapkan tujuan

Determinan diri berkaitan erat dengan penyesuaian diri dimana dalam prosesnya seorang individu harus mampu menentukan atau menetapkan tujuan dirinya sendiri untuk melakukan penyesuaian diri.

d. Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri antara lain:

1) Keluarga

Unsur-unsur penting di dalam keluarga, seperti interaksi dan komunikasi serta peran anggota keluarga akan memiliki dampak tersendiri bagi proses penyesuaian diri masing-masing anggota keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang bisa membantu bertambahnya proses penyesuaian diri.

3) Masyarakat

Lingkungan keluarga dan sekolah juga termasuk dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat tempat individu tinggal bisa sangat berpengaruh bagi proses penyesuaian diri karena individu menjadi bagian di dalamnya sehingga ada faktor saling pengaruh-mempengaruhi.

e. Agama dan Budaya

Agama memiliki kaitan dengan faktor budaya. Agama membawa unsur nilai, aturan, hukum, dan keyakinan yang memberi makna spiritual tertentu, berbeda dengan produk yang berasal dari manusia.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, edukasi, lingkungan, serta agama dan budaya.

B. Strategi *Coping*

1. Definisi Strategi *Coping*

Menurut Folkman dan Lazarus (1984), strategi *coping* merupakan upaya seseorang untuk berubah, baik dengan upaya kognitif maupun psikomotorik untuk menetralkan tuntutan yang datang dari luar diri individu. Strategi *coping* merupakan suatu metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi situasi yang dipandang sebagai suatu ancaman, kerugian, tekanan atau perasaan tidak nyaman (Aldwin dan Revenson, 1987).

Strategi *coping* mengarah suatu proses atau upaya, baik secara mental maupun perilaku, untuk mengatasi atau menghadapi situasi yang menekan diri individu (Muslimah dan Aliyah, 2013). Sependapat dengan definisi tersebut, Greenglass (2006) menyatakan bahwa perilaku *coping* yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengatasi situasi dan kondisi yang bersifat menekan baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, Sarafino (2006) juga menjelaskan bahwa *coping* merupakan proses dimana individu melakukan usaha untuk menyeimbangkan perasaan negatif yang ada dan mengurangi stres. Individu melakukan strategi *coping* terhadap stres yang timbul melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* merupakan upaya individu untuk mengelola tekanan atau tuntutan dari lingkungan yang dianggap sebagai hambatan atau ancaman yang bersifat merugikan.

2. Aspek-aspek Strategi *Coping*

Menurut teori Lazarus (Santrock, 2003) terdapat dua bentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Berdasar dari pendapat yang dikemukakan Lazarus mengenai dua bentuk *coping*, suatu studi lanjutan kemudian dilakukan oleh Folkman, dkk (1986) mengenai kedua strategi tersebut, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Adapun kedua bentuk *coping* tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Problem-Focused Coping*

Problem-focused coping merupakan usaha yang dilakukan individu dalam menghadapi permasalahan dengan cara menghadapi secara langsung sumber penyebab permasalahan tersebut. Aspek-aspek strategi *coping* dalam bentuk ini antara lain:

- a. Konfrontasi merupakan sikap individu yang berpegang teguh pada pendiriannya dalam mempertahankan apa yang diinginkan serta adanya keberanian mengambil resiko dan mengubah situasi secara agresif.

- b. Mencari dukungan sosial, yaitu individu berusaha untuk mendapatkan dukungan atau bantuan dari orang lain.
- c. Merencanakan pemecahan permasalahan, yaitu individu memikirkan, merumuskan, merancang dan menyusun rencana dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada.

2. *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping merupakan usaha yang dilakukan individu baik dengan tindakan atau pikiran untuk meminimalisir meningkatnya stres atau emosi negatif tanpa menghadapi permasalahan tersebut secara langsung. *Emotion-focused coping* merupakan strategi yang bersifat internal. Aspek-aspek strategi *coping* dalam bentuk ini antara lain:

- a. Kontrol diri, dimana individu menjaga kestabilan dan mengelola emosi internal.
- b. Membuat jarak, yaitu kondisi dimana individu menarik diri atau menjauh dari orang dan lingkungan tempat ia berada.
- c. Penilaian kembali secara positif, yaitu individu berusaha meninjau kembali dan mengambil makna positif dari suatu permasalahan.
- d. Menerima tanggung jawab, yaitu sikap dimana individu tetap menyanggupi perintah yang dibebankan kepadanya meskipun sedang mengalami permasalahan.
- e. Lari atau penghindaran, yaitu individu menjauh dan menghindar dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek dari strategi *coping* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *problem-focused coping* yang berorientasi pada masalah dan *emotional-focused coping* yang berorientasi pada emosi, dimana pada masing-masing bentuk tersebut terdapat pula aspeknya masing-masing.

C. Dinamika Psikologis antara Strategi *Coping* dan Penyesuaian Diri

Perubahan-perubahan yang terjadi di sepanjang kehidupan manusia membuat seseorang dituntut untuk mengatasi dan mengelola situasi baru yang muncul. Setiap individu memberikan reaksi yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi tersebut sesuai dengan proses pendekatan yang digunakannya. Proses pendekatan dalam menghadapi situasi tertentu tersebut biasa juga disebut sebagai strategi *coping*. Lazarus dan Folkman (Rubbyana, 2012) menuturkan bahwa strategi *coping* yang baik akan berperan dalam memudahkan seseorang untuk mentoleransi dan menerima situasi tidak menyenangkan dan mengancam yang tidak dapat dikuasainya.

Remaja yang sejak kecil sudah terpisah dari orangtuanya atau remaja yang pada akhirnya ditinggalkan di panti asuhan akan dituntut untuk menghadapi lingkungan yang baru yang memungkinkan adanya tekanan. Penyesuaian diri pada tahap ini bisa saja diawali dengan stres atau perasaan tidak aman sehingga dibutuhkan strategi *coping* tertentu untuk mengatasinya. Strategi *coping* yang sesuai akan membantu remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Tujuannya

adalah untuk menimbulkan perasaan positif dan bahagia sehingga remaja mampu menjalani hidupnya dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Dimensi pertama dari strategi *coping* yaitu *problem-focused coping* dimana individu menghadapi situasi tertentu dengan berfokus pada penyelesaian sumber masalahnya. Dimensi ini berhubungan dengan aspek pada penyesuaian diri, yaitu pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*self-direction*) serta aspek sikap realistik dan objektif. Kemampuan ini digunakan individu untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan pertimbangan yang logis dan fokus pada penyelesaian masalah yang ada tanpa melibatkan emosi negatif yang tidak perlu. Salah satu hasil penelitian tentang *coping strategi* pada mahasiswa salah jurusan menyatakan bahwa tidak semua jenis *coping* efektif, dan hanya tipe *problem focused coping* yang efektif terhadap pengurangan atau penyelesaian konflik (Intani dan Surjaningrum, 2010). Dalam proses tersebut, individu yang berhasil melakukan *problem focused coping* bisa dianggap mampu memenuhi salah satu aspek dari penyesuaian diri yaitu pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*self-direction*).

Dimensi kedua dari strategi *coping* yaitu *emotional-focused coping* dimana dalam menghadapi situasi tertentu, individu cenderung berfokus dalam penyelesaian masalah emosinya sendiri. Dimensi ini berhubungan dengan salah satu aspek penyesuaian diri, yaitu mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi. Salah satu ciri dari individu yang mampu

mengatasi perasaan frustrasi pribadi adalah adanya perasaan bahagia. Remaja yang dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya dengan berfokus pada masalah emosinya cenderung merasa bahagia. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) menunjukkan hasil yang positif dimana strategi *emotional-focused coping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan.

Selain itu, dimensi kedua dari strategi *coping* ini juga berhubungan dengan aspek penyesuaian diri yang pertama, yaitu ketiadaan emosi yang berlebihan. Remaja yang mampu fokus pada penyelesaian masalah emosinya akan mampu untuk mengatasi emosi berlebihan yang ada pada individu. Salah satu tanda dari kemampuan mengatasi emosi yang berlebihan adalah dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan *emotion-focused coping* dalam mengalami kesulitan belajar (Sa'adah, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan remaja mampu memiliki strategi *coping* yang baik dalam menghadapi situasi atau permasalahan yang menekan dalam hidupnya. Dalam hal ini khususnya, remaja yang tinggal di panti asuhan diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya dimana salah satu caranya adalah dengan memilih strategi *coping* yang tepat untuk masing-masing permasalahan yang muncul.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Penyesuaian diri
2. Variabel Bebas : Strategi *coping*

B. Definisi Operasional

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah skor yang diperoleh responden setelah mengisi skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Roy Kurniawan (2016) mengacu pada teori Schneiders (Indrawati dan Fauziah, 2012). Skala penyesuaian diri ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk melakukan penyesuaian diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden, maka semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri responden.

2. Strategi *coping*

Strategi *coping* adalah skor yang diperoleh responden setelah mengisi skala strategi *coping* yang dimodifikasi oleh peneliti dari skala *Ways of Coping Questionnaire* mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh Folkman dkk (1986). Skala strategi *coping* yang digunakan dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Skala strategi *coping* ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan strategi *coping* pada remaja yang tinggal di panti asuhan dalam menghadapi suatu permasalahan. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi kecenderungan dalam menggunakan strategi *coping*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden, maka semakin rendah pula kecenderungan dalam menggunakan strategi *coping*.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan dengan rentang usia 12-16 tahun. Responden dalam penelitian ini tidak dibedakan dari segi jenis kelamin maupun tingkat pendidikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala strategi *coping*. Skala strategi

coping terdiri dari aitem *favourable*, sedangkan pada skala penyesuaian diri terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*. Adapun rincian skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri menggunakan skala dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roy Kurniawan (2016). Skala ini mengacu pada aspek-aspek menurut Schneiders (Indrawati dan Fauziah, 2012). Jumlah keseluruhan skala penyesuaian diri ini yaitu 16 butir yang terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Kisi-kisi dan sebaran pernyataan diringkas pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Aitem pada Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek-aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mampu mengatasi emosi	-	1, 2, 3	3
2.	Mampu mengatasi mekanisme psikologis	4	-	1
3.	Mampu mengatasi frustrasi	-	5, 6	2
4.	Kemampuan berpikir rasional dan <i>self-direction</i>	9, 10	7, 8	4
5.	Kemampuan untuk belajar	11	-	1
6.	Kemampuan belajar dari pengalaman	12	13, 14	3
7.	Sikap realistik dan objektif	15	16	2
Jumlah		6	10	16

2. Skala Strategi Coping

Skala strategi coping yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi dari skala *Ways Of Coping Questionnaire* (Folkman & Lazarus, 1988). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Lazarus mengenai dua bentuk coping, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Jumlah keseluruhan skala strategi coping ini yaitu 18 butir pernyataan terkait *problem-focused coping* dan 32 butir pernyataan terkait *emotion-focused coping*.

Kisi-kisi dan sebaran pernyataan diringkas pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi aitem pada Skala Strategi Coping

No	Jenis	Dimensi	Butir Pernyataan	Jumlah
			<i>Favorable</i>	
1.	<i>Problem-Focused Coping</i>	Konfrontasi	2, 3, 13, 21, 26, dan 37	6
2.	<i>Coping</i>	Mencari dukungan sosial	4, 14, 17, 24, 33, dan 36	6
3.		Merencanakan pemecahan masalah	1, 20, 30, 39, 40, dan 43	6
4.	<i>Emotion-Focused Coping</i>	Kontrol diri	6, 10, 27, 34, 44, 49, dan 50	7
5.	<i>Coping</i>	Membuat jarak	8, 9, 11, 16, 32, dan 35	6
6.		Penilaian kembali secara positif	15, 18, 23, 28, 29, 45, dan 48	7
7.		Menerima tanggung jawab	5, 19, 22, dan 42	4
8.		Lari atau penghindaran	7, 12, 25, 31, 38, 41, 46, dan 47	8
Jumlah				50

3. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang baik harus memiliki akurasi dan konsistensi yang baik pula, dimana hal ini bergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.

a. Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2008). Suatu alat ukur dikatakan valid atau tidak valid bergantung pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang diharapkan.

Pada penelitian ini digunakan validitas isi dimana ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem dalam skala representative atau menggambarkan variabel yang akan diukur. Seleksi yang digunakan adalah dengan menguji korelasi antara skor butir aitem dengan skor total. Skor daya beda dalam seleksi butir aitem dinyatakan memuaskan apabila mencapai angka 0,30 (Azwar, 2008). Sedangkan jika berdasarkan kaidah pengukuran, suatu aitem dinyatakan shahih apabila memiliki nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau minimal 0,25. Berbeda dengan pendapat Thorndike (Azwar, 2009) yang menetapkan angka minimal yakni sebesar 0,20.

b. Reliabilitas

Azwar (2015) mendefinisikan reliabilitas sebagai konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi pengukuran skor individu dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang berarti semakin mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin angka koefisien reliabilitasnya mendekati 0 maka menunjukkan semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2008). Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan menggunakan *software SPSS 17.00 for windows*.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik. Dalam analisis yang dilakukan meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif

menggunakan metode analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version 17.0 for Windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Responden dalam penelitian ini merupakan remaja usia 12 tahun sampai dengan 16 tahun yang tinggal di panti asuhan dengan tidak mengkhhususkan jenis kelamin tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada remaja-remaja yang tinggal di empat panti asuhan yang berbeda di daerah Sleman, Yogyakarta. Panti asuhan tersebut diantaranya Panti Asuhan Sabilul Huda, Panti Asuhan Zuhriyah, Panti Asuhan Sinar Melati, dan Panti Asuhan Al-Hakim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak pengelola panti, akhirnya peneliti memiliki beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian yaitu dengan melihat latar belakang dan permasalahan remaja yang ada di panti tersebut. Latar belakang santri panti asuhan kebanyakan adalah yatim, piatu dan dhuafa. Sedangkan permasalahan yang ada terkait penyesuaian diri salah satunya adalah terdapat kasus dimana seorang santri kabur dari salah satu panti asuhan karena merasa tidak nyaman. Selain itu, terbatasnya jumlah remaja dengan rentang usia 12 – 16 tahun yang

tinggal di panti asuhan juga menjadi salah satu faktor utama peneliti melakukan pengambilan data pada keempat panti asuhan tersebut.

2. Persiapan penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya, persiapan administrasi dan persiapan alat ukur. Persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan pengambilan data *tryout* pada Pondok Pesantren Miftahunnajah dan pengambilan data penelitian pada empat panti asuhan yang berada di kota Sleman, Yogyakarta, pertama peneliti membuat surat perizinan penelitian. Peneliti menggunakan surat perizinan penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 251 / Dek / 70 / Div.Um.RT / III / 2018, 281 / Dek / 70 / Div.Um.RT / IV / 2018, dan 332 / Dek / 70 / Div.Um.RT / IV / 2018. Surat yang dikeluarkan kemudian ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi, Ibu Nanum Sofia, S.Psi., S. Ant., MA. dan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmi, S. Psi., MA., Psikolog.

Surat izin penelitian tersebut kemudian ditujukan kepada Pondok Pesantren Miftahunnajah, Panti Asuhan Sabilul Huda, Panti Asuhan Al-Hakim, Panti Asuhan Sinar Melati, dan Panti Asuhan Zuhriyah untuk

selanjutnya memohonkan perizinan melakukan pengambilan data dengan cara sebar angket.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan. Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala strategi *coping* dan skala penyesuaian diri. Skala strategi *coping* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala *Ways of Coping Questionnaire* (Folkman dkk, 1986) yang terdiri dari 50 butir pernyataan. Lima puluh aitem tersebut kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dan dilakukan uji *tryout*. Sedangkan, skala penyesuaian diri menggunakan skala Kurniawan (2012) berdasarkan pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Schneiders (Kumala, 2012). Jumlah aitem pada skala ini yaitu sebanyak 16 aitem. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan *tryout* alat ukur untuk mempertimbangkan ketepatan dan kesesuaian bahasa untuk remaja yang digunakan pada setiap aitem.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode *tryout*. *Tryout* dilakukan pada remaja dengan rentang usia 12 – 16 tahun yang tinggal di Pondok Pesantren Mifthaunnajah. Pertimbangan peneliti dalam pemilihan subjek untuk uji coba alat ukur ini, selain karena keterbatasan jumlah remaja yang tinggal di panti asuhan, adalah karena remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki kesamaan karakteristik

dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, yaitu hidup terpisah dari orang tuanya. Uji coba dilakukan dalam satu waktu, yaitu pada tanggal 31 Maret 2018 pukul 09.00 pagi di sekolah PP Miftahunnajah.

Distribusi aitem skala strategi *coping* dan skala penyesuaian diri sebelum uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi Aitem skala Strategi Coping Sebelum Uji Coba

No	Jenis	Dimensi	Butir Pernyataan	Jumlah
			<i>Favorable</i>	
1.	<i>Problem-Focused</i>	Konfrontasi	2, 3, 13, 21, 26, dan 37	6
2.	<i>Coping</i>	Mencari dukungan social	4, 14, 17, 24, 33, dan 36	6
3.		Merencanakan pemecahan masalah	1, 20, 30, 39, 40, dan 43	6
4.	<i>Emotion-Focused</i>	Kontrol diri	6, 10, 27, 34, 44, 49, dan 50	7
5.	<i>Coping</i>	Membuat jarak	8, 9, 11, 16, 32, dan 35	6
6.		Penilaian kembali secara positif	15, 18, 23, 28, 29, 45, dan 48	7
7.		Menerima tanggung jawab	5, 19, 22, dan 42	4
8.		Lari atau penghindaran	7, 12, 25, 31, 38, 41, 46, dan 47	8
Jumlah				50

Tabel 4
Distribusi aitem skala Penyesuaian Diri sebelum uji coba

No	Aspek-aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mampu mengatasi emosi	-	1, 2, 3	3
2	Mampu mengatasi mekanisme psikologis	4	-	1
3	Mampu mengatasi frustrasi	-	5, 6	2
4	Kemampuan berpikir rasional dan <i>self-direction</i>	9, 10	7, 8	4
5	Kemampuan untuk belajar	11	-	1
6	Kemampuan belajar dari pengalaman	12	13, 14	3
7	Sikap realistik dan objektif	15	16	2
Jumlah		6	10	16

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil *tryout*, peneliti kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk selanjutnya dilakukan seleksi pada setiap aitem. Peneliti melakukan seleksi aitem untuk menentukan aitem mana yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Koefisien indeks diskriminasi aitem di atas 0.30 dianggap sebagai aitem yang layak. Namun, peneliti menggunakan standar indeks diskriminasi aitem berdasarkan tabel r menurut Sugiyono (2008), yaitu untuk subjek sejumlah 48 orang dan signifikansi 5% maka indeks diskriminasinya adalah sebesar 0.284 sehingga jumlah aitem tercapai. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Distribusi aitem skala strategi *coping* dan skala penyesuaian diri setelah uji coba adalah sebagai berikut.

1) Strategi *Coping*

Skala strategi *coping* sebelumnya terdiri dari 50 butir pernyataan. Kemudian, berdasarkan data *tryout* yang ada, dilakukan uji indeks daya beda aitem dan didapatkan hasil yaitu 38 aitem shahih dan 12 aitem yang gugur diantaranya aitem nomor 5, 11, 13, 14, 25, 31, 32, 35, 38, 39, 41, dan 48 dengan rentang angka antara 0.290 – 0.684. Sedangkan, berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa skala strategi *coping* reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian.

Berikut tabel distribusi aitem hasil uji coba pada skala strategi *coping* :

Tabel 5
Distribusi aitem skala Strategi Coping setelah uji coba

No	Jenis	Dimensi	Butir Pernyataan	Jumlah
			<i>Favorable</i>	
1.	<i>Problem-</i>	Konfrontasi	2, 3, 17, 21, dan 29	5
2.	<i>Focused Coping</i>	Mencari dukungan social	4, 13, 20, 26, dan 28	5
3.		Merencanakan pemecahan masalah	1, 16, 25, 30, dan 32	5
4.	<i>Emotion-Focused Coping</i>	Kontrol diri	5, 9, 22, 27, 33, 37, dan 38	7
5.		Membuat jarak	7, 8, dan 12	3
6.		Penilaian kembali secara positif	11, 14, 19, 23, 24, dan 34	6
7.		Menerima tanggung jawab	15, 18, dan 31	3
8.		Lari atau penghindaran	6, 10, 35, dan 36	4
Jumlah				38

2) Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri terdiri dari 16 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem, didapatkan hasil yaitu 13 aitem shahih dan 3 aitem gugur. Aitem yang gugur diantaranya adalah aitem nomor 9, 10, dan 15 dengan rentang angka antara 0,320 – 0,657. Sedangkan, berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cornbach alpha* sebesar 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa skala penyesuaian diri ini reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Berikut tabel penyebaran aitem hasil uji coba pada skala penyesuaian diri:

Tabel 6
Distribusi aitem skala Penyesuaian Diri setelah uji coba

No	Aspek-aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mampu mengatasi emosi	-	1, 2, 3	3
2.	Mampu mengatasi mekanisme psikologis	4	-	1
3.	Mampu mengatasi frustrasi	-	5, 6	2
4.	Kemampuan berpikir rasional dan <i>self-direction</i>	-	7, 8	2
5.	Kemampuan untuk belajar	11	-	1
6.	Kemampuan belajar dari pengalaman	12	13, 14	3
7.	Sikap realistik dan objektif		16	1
Jumlah		3	10	13

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan pengambilan data *tryout* pada tanggal 29 Maret 2018 di Pondok Pesantren Miftahunnajah. Sebanyak 48 orang subjek yang mengisi angket penelitian dengan kriteria subjek yaitu remaja usia 12 – 16 tahun. Selanjutnya, pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai tanggal 9 April 2018 sampai tanggal 19 April 2018 melalui angket yang disebarakan secara langsung. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Sabilul Huda, Panti Asuhan Al-Hakim, Panti Asuhan Sinar Melati, dan Panti Asuhan Zuhriyah.

Pengambilan data dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda dengan jumlah responden yang berbeda pula di setiap panti asuhan. Pada Panti Asuhan

Sabilul Huda terdapat 18 orang responden, Panti Asuhan Al-Hakim sebanyak 30 responden, Panti Asuhan Sinar Melati sebanyak 12 responden, dan Panti Asuhan sebanyak 22 responden penelitian. Jumlah total responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 82 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan remaja panti asuhan dengan dengan rentang usia 12 – 16 tahun dengan total keseluruhan responden sebanyak 82 remaja. Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran mengenai responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

Usia	N	Presentase (%)
12	7	8,5%
13	23	28%
14	21	25,6%
15	16	19,5%
16	15	18,2%
Total	82	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 13 tahun merupakan yang paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 23 responden (28%). Sedangkan, presentase terendah diperoleh oleh responden berusia 12 tahun yakni 8,5% atau hanya sejumlah 7 responden.

Tabel 8

Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	51	62,1%
Perempuan	31	37,8%
Total	82	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 51 orang dari keseluruhan 82 responden dengan presentase 62,1%. Sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 31 orang dengan presentase 37,8%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian memberikan gambaran keadaan distribusi skor skala serta informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti (Azwar, 2015). Pembagian norma yang dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan metode perhitungan persentil. Berikut merupakan kategorisasi norma deskripsi penelitian:

Tabel 9
Norma presentil untuk kategorisasi

Persentil	Strategi Coping	Penyesuaian Diri
20	97	32
40	104	35
60	112	38
80	121	42

Tabel 10
Kategorisasi Variabel Strategi Coping

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P20$ (97)	14	17,07%
Rendah	$P20$ (97) $\leq X < P40$ (104)	17	20,73%
Sedang	$P40$ (104) $\leq X < P60$ (112)	18	21,95%
Tinggi	$P60$ (112) $\leq X \leq P80$ (121)	17	20,73%
Sangat tinggi	$X > P80$ (121)	16	19,51%
	Jumlah	82	100%

Tabel 11
Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P20$ (32)	14	17,07%
Rendah	$P20 (32) \leq X < P40$ (35)	12	14,63%
Sedang	$P40 (35) \leq X < P60$ (38)	16	19,51%
Tinggi	$P60 (38) \leq X \leq P80$ (42)	26	31,7%
Sangat tinggi	$X > P80$ (42)	14	17,07%
Jumlah		82	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui gambaran kategorisasi dan presentase dari hasil data penelitian. Pada variabel strategi *coping*, frekuensi tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 21, 95%, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 17,07%. Secara keseluruhan, persebaran jumlah responden dalam setiap kategori cukup seimbang, artinya tidak ada nilai yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Sebagai contoh, pada kategori rendah dan kategori tinggi diperoleh frekuensi yang sama yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 20,73%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi diperoleh frekuensi sebesar 16 responden dengan persentase 19,51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *coping* pada responden tergolong cukup baik dengan jumlah frekuensi sebesar 51 responden (62,19%) pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Pada variabel penyesuaian diri, frekuensi data penelitian tertinggi berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 26 responden dan persentase 31,7%. Sedangkan, frekuensi terendah berada pada kategori rendah yakni sebanyak 12 responden dengan persentase 14,63%. Pada

kategori sangat rendah dan kategori sangat tinggi diperoleh frekuensi yang sama, yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 17,07%. Sedangkan pada kategori sedang diperoleh frekuensi sebesar 16 responden dengan persentase 19,51%. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persebaran frekuensi responden lebih cenderung pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 40 responden dengan persentase 48,78%. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah hanya sebesar 26 responden dengan persentase 31,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan penyesuaian diri yang baik.

3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari dua tahap pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data sampel. Sedangkan, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel tergantung.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data sampel. Sebaran data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi p lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Berikut tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*:

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnov	Signifikansi (p)	Keterangan
Strategi Coping	0,071	0,200	Normal
Penyesuaian Diri	0,091	0,093	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa variabel strategi *coping* dan penyesuaian diri memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Hal ini disebabkan nilai signifikansi untuk variabel strategi *coping* $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Sedangkan pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai $p = 0,093$ ($p > 0,05$). Selain itu, dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada kedua variabel yaitu sebesar 0,071 untuk variabel strategi *coping* dan 0,091 untuk variabel penyesuaian diri.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel strategi *coping* dan variabel penyesuaian diri. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai $p < 0,05$. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Berikut hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

Tabel 13
Hasil uji linearitas

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Strategi <i>Coping</i>	Penyesuaian Diri	6,988	0,012	Linear

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara strategi *coping* dan penyesuaian diri. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F = 6,988$ dan $p = 0,012$ ($p < 0,05$).

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Berikut merupakan tabel uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Correlation*:

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> (r)	r^2	Koefisien Signifikansi (p)
Penyesuaian Diri	Strategi <i>Coping</i>	0,283	0.0800	0,005

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara strategi *coping* dan penyesuaian diri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *pearson* (r) sebesar 0,283 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,005 ($p < 0,05$) dan memiliki *size effect* sebesar 8,00% yang berarti bahwa strategi *coping* memiliki sumbangan kontribusi terhadap penyesuaian diri sebanyak 8,00%. Hal ini berarti

bahwa semakin tinggi atau semakin sering strategi *coping* digunakan oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan bertujuan untuk melihat korelasi antara aspek strategi *coping* dengan penyesuaian diri. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Analisis Korelasi PFC dan EFC

Dimensi Variabel Dipenden	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Pearson (r)	Koefisien Signifikansi (p)
<i>Problem Focused Coping</i>	Penyesuaian Diri	0,313	0,004
<i>Emotional Focused Coping</i>		0,230	0,038

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa dimensi *Problem Focused Coping* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel penyesuaian diri jika dibandingkan dengan dimensi *Emotional Focused Coping*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hubungan keduanya $p=0,004$ ($p<0,05$) untuk dimensi *Problem Focused Coping* dan $p = 0,038$ ($p>0,05$) untuk dimensi *Emotional Focused Coping*. Penyesuaian diri dan *Problem Focused Coping* memiliki hubungan yang positif dengan nilai $r=0,313$ yang berarti bahwa semakin tinggi penggunaan *Problem Focused Coping* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara strategi *coping* dan penyesuaian diri. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi penggunaan strategi *coping* maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Ma'had Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan memilih strategi *coping* yang sesuai dengan permasalahannya akan membuat mahasiswa baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Senada dengan penelitian sebelumnya, Rojanah dkk (Abdullah dkk, 2010) juga menyatakan bahwa kemampuan *coping* memegang peranan penting dalam proses penyesuaian diri dan terbukti dalam penelitiannya dimana *coping* mempengaruhi penyesuaian diri individu di universitas.

Meskipun begitu, strategi *coping* bukanlah faktor tunggal penyebab penyesuaian diri seseorang. Menurut Ali dan Ansori (2004) faktor lain yang ikut mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya adalah pola asuh orangtua. Iklim kondusif di dalam keluarga dan berbagai pengalaman sosial yang terjadi saat individu melakukan interaksi turut membantu anak dalam melakukan penyesuaian

diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi *coping* dalam penelitian ini hanya memiliki sumbangan kontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 8,00%, sedangkan sisanya bisa dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti terdapat faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Pada penelitian ini, remaja yang memiliki penyesuaian diri pada kategori rendah ke sangat rendah adalah sebanyak 26 responden (31,7%). Sedangkan, pada kategori sedang terdapat sebanyak 16 responden (19,51%) dan kategori tinggi ke sangat tinggi sebanyak 40 responden (48,78%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan penyesuaian diri yang baik. Berbeda pendapat dengan Hurlock yang menyatakan bahwa tugas perkembangan paling sulit yang dialami oleh remaja adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial (Ahyani & Kumalasari, 2012). Hasil penelitian ini lebih cenderung kepada apa yang disampaikan Margaret Mead dalam buku karangan Dr. Khalid Asy-Syantut yang menuturkan, “*Remaja adalah fase perkembangan biasa, selama berjalan secara normal dan tidak menghadapi berbagai krisis.*” Hal ini berarti masa remaja tidak selalu harus dilalui dengan masa-masa sulit diatur dan keresahan selama lingkungan keluarga dan tatanan sosial di sekitarnya bertanggung jawab pada fase perkembangan remaja ini.

Strategi *coping* adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mengangani atau mengatasi tekanan yang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif dan perilaku untuk memperoleh rasa aman pada dirinya (Taylor, 2006). Lazarus dan Folkman (1984) secara umum membagi strategi *coping* menjadi dua dimensi, yaitu *problem-focused coping* dan *emotional-*

focused coping. Berdasarkan analisis tambahan yang dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dimensi *problem-focused coping* memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri jika dibandingkan dengan *emotional-focused coping*. *Problem-focused coping* memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri dimana semakin tinggi penggunaan *problem-focused coping* dalam mengatasi masalah maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi penggunaan strategi *coping* maka akan semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja yang tinggal di panti asuhan.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kelemahan penelitian. Kelemahan tersebut berasal baik dari faktor internal maupun eksternal peneliti. Faktor internal yaitu masih terdapat kalimat di dalam aitem yang kurang bisa dimengerti oleh subjek dalam memahami pernyataan tersebut sehingga sempat ada pertanyaan terkait aitem oleh responden. Selain itu, faktor eksternal yaitu dalam proses pengambilan data, peneliti diberikan wewenang penuh untuk memegang kelas dan membagikan kuesioner sehingga ketika tidak terdapat guru yang mengawasi di kelas, responden menjadi kurang serius dalam mengerjakan kuesioner.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan diterima. Hal ini berarti bahwa remaja panti asuhan yang menggunakan strategi *coping* menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang lebih baik. Selain itu, dalam penelitian ini juga didapatkan data bahwa penggunaan *problem-focused coping* pada remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan penyesuaian diri dibandingkan penggunaan *emotional-focused coping*.

B. Saran

1. Bagi Remaja Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara strategi *coping* dan penyesuaian diri sehingga remaja sadar dan mampu untuk meningkatkan efektivitas strategi *coping* yang ada dalam menghadapi suatu permasalahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengatasi atau meminimalisir kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini baik dari segi pengembangan alat ukur agar lebih mudah dipahami oleh remaja maupun kontrol faktor eksternal seperti kondusifitas responden ketika mengerjakan kuesioner yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroza, F.H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa dan problem focused *coping* dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FKIP bimbingan dan konseling Universitas Muria Kudus. *SKRIPSI*. Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
- Aldwin, C.M., Revenson, T.A. (1987). Does *coping* help? A reexamination of the relation between *coping* and mental healthy. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53 (2), 337-348.
- Ali dan Ansori. (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyanti, Z.S. (2016). Pengaruh antara strategi *coping* dengan kebahagiaan mahasiswa tahfidz Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja. *SKRIPSI*. Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Asy-Syantut, Khalid. (2017). *Mendidik anak laki-laki*. Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). Efek seleksi aitem berdasar daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes. *Buletin Psikologi*, 17(1), 28-32.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chorneawati, T.F. (2010). Perbedaan *coping* stress ditinjau dari kematangan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *SKRIPSI*. Bimbingan dan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Folkman., Lazarus. (1984) *Stress appraisal and coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Gerungan, WA. (2004). *Social psychology*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Greenglass, E., Fiksenbaum, L., & Eaton, J. (2006). The relationship between coping, social support, function disability and depression in the ederly. *Journal Routledge Taylor and Francis Group*, 19 (1).
- Haber & Runyon. (1984). *Psychology of adjustment*. USA: The Dorsey Press.
- Hafifah, R.N. (2014). Tingkat stres remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Gedeg Dan Muhammadiyah 2 Meri Mojokerto. *Laporan Penelitian*.
- Halimah, L., & Kusdiyati, S. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanitas*, 8 (2), 172-194.

- Hartati, Lia., & Respati, W.S. (2012). Kompetensi interpersonal pada remaja yang tinggal di panti asuhan asrama dan yang tinggal di panti asuhan *cottage*. *Jurnal Psikologi*, 10 (2).
- Indarwati, E.S., & Fauziah.N. (2012). *Attachment* dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 1 (4).
- Intani, F.S., & Surjaningrum. (2010). *Coping* strategi pada mahasiswa salah jurusan. *INSAN*, 12 (02).
- Kantor Berita Anak Indonesia. (2017). *SOP Penanganan Anak Jalanan Tekankan Pada Keramahan Penjangkauan*. Retrieved Februari 5, 2018, from kbai.co.id: <https://kbai.co.id/sop-penanganan-anak-jalanan-tekanan-keramahan-penjangkauan/>
- Kartono, K. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kumala, A.N. (2013). Hubungan strategi *coping* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *SKRIPSI*.
- Kumalasari, F., Latifah, N.A. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 (1).
- Miranda, Destryarini. (2013). Strategi *coping* dan kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *eJournal Psikologi*, 1(2) 133-145.
- Muslimah, A.I., & Aliyah, S. (2013). Tingkat kecemasan dan strategi koping religius terhadap penyesuaian diri pada pasien HIV/AIDS Klinik VCT RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Soul*, 6 (2).
- Rahma, A.N. (2011). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika*, 8 (2).
- Resty, G.T. (2015). Pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan (studi kasus pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). *SKRIPSI*.
- Rubbyana, U. (2012). Hubungan antara strategi koping dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia remisi simptom. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1 (3).
- Sa'adah, Z. R. (2008). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan strategi *coping* stres dalam mengalami kesulitan belajar pada siswa MAN Malang I. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology – biopsychosocial interventions* (4rd ed). USA : John Wiley & Sons Inc.

- Schneiders, A.A. (1999). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holtt. Renchart and Winston Inc.
- Schneiders, A.A. (2008). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holtt. Renchart and Winston Inc.
- Smet. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, Dinarti., Nurhaeni, H., dan Aryani, R. (2009). *Kesehatan jiwa remaja dan konseling*. Jakarta: Trans Info Medika (TIM).
- Walgito, B. (2003). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Widiastuti, A.A. (2011). Permasalahan penyesuaian diri dan strategi *coping* (kasus tiga remaja bermasalah di balai rehabilitasi sosial). *THESIS*.UGM
- Wilis, S., & Sofyan. (2005). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wuon, A.S., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Perbedaan tingkat depresi pada remaja yang tinggal di rumah dan yang tinggal di Panti Asuhan Bakti Mulia Karombasan Kecamatan Wanea Manado. *eJournal Keperawatan*, 4 (2).

LAMPIRAN 1.
SKALA SEBELUM TRY OUT

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saudara/saudari yang Saya hormati, perkenalkan nama saya Indy Cita Aisyah, mahasiswi Psikologi UII, ingin belajar dari pengalaman Anda tentang apa yang Anda rasakan dan pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban-jawaban yang Saudara/saudari berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya khususnya dan masyarakat pada umumnya ketika menghadapi kondisi dan situasi yang relatif sama. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/saudari untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Sebelum mengisi, Saudara/saudari diminta untuk membaca terlebih dahulu setiap petunjuk pengisian dengan seksama. Setelah itu, Saudara/saudari dapat mengisi sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya. **Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini.** Identitas dan data yang Saudara/saudari berikan akan **dijamin kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebelum menyerahkan kembali kuesioner, mohon diperiksa kembali setiap halaman untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat atau belum diisi. Apabila Saudara/saudari membutuhkan info lebih lanjut, dapat menghubungi email yang saya cantumkan.

Jazakumullah khairan katsiran,

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

Indy Cita Aisyah

indycasyah@gmail.com

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
No. Hp* :
Suku Bangsa :
Kelas :
Sekolah :
Tahun Angkatan :

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan data yang saya berikan merupakan informasi yang sebenar-benarnya mengenai diri saya. Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini dipergunakan untuk kepentingan penelitian sebagaimana mestinya.

(.....)

BAGIAN 1

PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Isilah identitas terlebih dahulu sebelum, menjawab pernyataan yang diajukan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi anda.
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda centang (\surd) pada jawaban yang ada.

1.	Saya memusatkan pikiran pada apa yang akan saya kerjakan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.	Saya tetap berusaha walaupun mungkin tidak berhasil	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.	Saya berusaha membuat seseorang bertanggungjawab agar ia bisa mengubah pikirannya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.	Saya berdiskusi dengan orang lain untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.	Saya cenderung mengkritik diri sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.	Saya mencoba tidak membuang kesempatan baik tapi saya terkadang saya melewatkannya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.	Saya berharap keajaiban akan terjadi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8.	Saya menerima kenyataan yang kurang menyenangkan sebagai nasib atau takdir	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9.	Saya bertindak seolah-olah tidak ada permasalahan apapun yang terjadi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10.	Saya mencoba menjaga perasaan saya untuk diri saya sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

11.	Saya melihat sisi baik dari hal-hal yang kurang menyenangkan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12.	Saya tidur lebih banyak dari biasanya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13.	Saya mengekspresikan kemarahan kepada orang yang membuat masalah	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14.	Saya mendapat simpati dan pengertian dari seseorang saat saya ada masalah	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

15.	Saya terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang kreatif	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

16.	Saya berusaha melupakan semuanya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

17.	Saya mencari bantuan dari orang yang kompeten	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18.	Saya berubah menjadi lebih baik	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

19.	Saya meminta maaf atau memperbaiki kesalahan yang telah saya perbuat	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

20.	Saya menuliskan apa-apa yang akan saya kerjakan dari awal hingga akhir	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

21.	Saya mengekspresikan perasaan saya apa adanya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

22.	Saya menyadari bahwa saya membawa masalah pada diri sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

23.	Saya menemukan hikmah dari pengalaman-pengalaman saya yang terdahulu	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

24.	Saya berbicara mengenai kesulitan yang saya alami kepada teman yang bisa membantu saya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

25.	Saya memilih pergi bersenang-senang dengan jajan makanan dan minuman daripada memikirkan masalah saya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

26.	Saya berani melakukan hal yang berisiko demi hal yang saya inginkan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

27.	Saya mencoba untuk tidak bertindak tergesa-gesa atau mengikuti firasat pertama saya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

28.	Saya mendapatkan pemahaman yang baru	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

29.	Saya menemukan kembali apa yang penting dalam kehidupan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

30.	Saya mengubah sesuatu yang kurang baik agar menjadi lebih baik	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

31.	Saya lebih suka menghindar atau menyendiri daripada bersama teman	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

32.	Saya menolak berpikir terlalu dalam tentang suatu masalah	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

33.	Saya meminta nasihat kepada kerabat atau teman yang saya hormati	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

34.	Saya berusaha agar orang lain tidak mengetahui tentang suatu hal yang buruk	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

35.	Saya menyadari bahwa saya tidak boleh berpikir terlalu serius tentang masalah yang terjadi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

36.	Saya menceritakan tentang perasaan yang saya rasakan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

37.	Saya berjuang keras demi sesuatu yang saya inginkan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

38.	Saya melimpahkan masalah pada orang lain	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

39.	Saya melakukan hal yang sama dengan apa yang saya lakukan sebelumnya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

40.	Saya tahu cara yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas saya daripada cara saya selama ini	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

41.	Saya tidak percaya bahwa hal itu terjadi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

42.	Saya berjanji pada diri sendiri bahwa segala sesuatu akan berbeda di waktu yang mendatang	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

43.	Saya menemukan beberapa jalan keluar baru untuk masalah yang saya hadapi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

44.	Saya menjaga perasaan saya agar tidak terpengaruh dengan hal-hal lain	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

45.	Saya mengubah sesuatu tentang diri saya sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

46.	Saya berharap situasi ini akan hilang atau berakhir, entah bagaimana	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

47.	Saya berkhayal atau berharap bahwa keadaan bisa berubah	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
48.	Saya berdoa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
49.	Saya berpikir panjang sebelum berbicara atau melakukan sesuatu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
50.	Saya meniru cara orang yang saya kagumi dalam mengatasi suatu masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 2

PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan keadaan Anda yang sebenarnya dan pilihlah yang sesuai dengan Anda
2. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang ada.

1.	Ketika saya marah, saya merusak barang-barang yang ada di asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.	Saya memukul teman asrama ketika saya marah	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.	Ketika saya marah, saya memaki teman saya	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.	Ketika ada masalah dengan teman asrama, saya menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.	Saya sulit tidur ketika mendapat nilai jelek	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.	Saya sering merasa khawatir selama tinggal di asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.	Saya sering menyesal dengan keputusan yang saya ambil	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8.	Saya sering gegabah dalam mengambil keputusan	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9.	Saya tidak malu ketika pertama berkenalan dengan teman asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10.	Saya tidak merasa malu ketika meminta pertolongan kepada teman asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

11.	Saya mengikuti kegiatan yang ada di asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12.	Saya tidak mengulangi tindakan ceroboh yang pernah saya lakukan	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13.	Saya masih melanggar peraturan walaupun sudah ditegur oleh pengurus asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14.	Saya masih susah mengubah kebiasaan ketika masuk asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

15.	Saya mengetahui kekurangan yang ada pada diri saya	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

16.	Saya tidak tahu kelebihan yang saya miliki	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

MOHON DIPERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA, JANGAN SAMPAI ADA YANG TERLEWAT.

TERIMAKASIH ATAS KESEDIAAN ANDA DALAM MENGGISI KUESIONER INI, PARTISIPASI ANDA SANGAT BERTAMBAH NILAI 😊

LAMPIRAN 2.
SKALA SETELAH TRY OUT

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saudara/saudari yang Saya hormati, perkenalkan nama saya Indy Cita Aisyah, mahasiswi Psikologi UII, ingin belajar dari pengalaman Anda tentang apa yang Anda rasakan dan pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban-jawaban yang Saudara/saudari berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya khususnya dan masyarakat pada umumnya ketika menghadapi kondisi dan situasi yang relatif sama. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/saudari untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Sebelum mengisi, Saudara/saudari diminta untuk membaca terlebih dahulu setiap petunjuk pengisian dengan seksama. Setelah itu, Saudara/saudari dapat mengisi sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya. **Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini.** Identitas dan data yang Saudara/saudari berikan akan **dijamin kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebelum menyerahkan kembali kuesioner, mohon diperiksa kembali setiap halaman untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat atau belum diisi. Apabila Saudara/saudari membutuhkan info lebih lanjut, dapat menghubungi email yang saya cantumkan.

Jazakumullah khairan katsiran,

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

Indy Cita Aisyah

indycasyah@gmail.com

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
No. Hp* :
Suku Bangsa :
Kelas :
Sekolah :
Tahun Angkatan :

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan data yang saya berikan merupakan informasi yang sebenar-benarnya mengenai diri saya. Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini dipergunakan untuk kepentingan penelitian sebagaimana mestinya.

(.....)

BAGIAN 1

PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

4. Isilah identitas terlebih dahulu sebelum, menjawab pernyataan yang diajukan.
5. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi anda.
6. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang ada.

1.	Saya memusatkan pikiran pada apa yang akan saya kerjakan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.	Saya tetap berusaha walaupun mungkin tidak berhasil	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.	Saya berusaha membuat seseorang bertanggungjawab agar ia bisa mengubah pikirannya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.	Saya berdiskusi dengan orang lain untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.	Saya mencoba tidak membuang kesempatan baik tapi saya terkadang saya melewatkannya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.	Saya berharap keajaiban akan terjadi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saya menerima kenyataan yang kurang menyenangkan sebagai nasib atau takdir	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8.	Saya bertindak seolah-olah tidak ada permasalahan apapun yang terjadi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9.	Saya mencoba menjaga perasaan saya untuk diri saya sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10.	Saya tidur lebih banyak dari biasanya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

11.	Saya terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang kreatif	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12.	Saya berusaha melupakan semuanya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13.	Saya mencari bantuan dari orang yang kompeten	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14.	Saya berubah menjadi lebih baik	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

15.	Saya meminta maaf atau memperbaiki kesalahan yang telah saya perbuat	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

16.	Saya menuliskan apa-apa yang akan saya kerjakan dari awal hingga akhir	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

17.	Saya mengekspresikan perasaan saya apa adanya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18.	Saya menyadari bahwa saya membawa masalah pada diri sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

19.	Saya menemukan hikmah dari pengalaman-pengalaman saya yang terdahulu	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

20.	Saya berbicara mengenai kesulitan yang saya alami kepada teman yang bisa membantu saya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

21.	Saya berani melakukan hal yang berisiko demi hal yang saya inginkan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

22.	Saya mencoba untuk tidak bertindak tergesa-gesa atau mengikuti firasat pertama saya	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

23.	Saya mendapatkan pemahaman yang baru	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

24.	Saya menemukan kembali apa yang penting dalam kehidupan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

25.	Saya mengubah sesuatu yang kurang baik agar menjadi lebih baik	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

26.	Saya meminta nasihat kepada kerabat atau teman yang saya hormati	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

27.	Saya berusaha agar orang lain tidak mengetahui tentang suatu hal yang buruk	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

28.	Saya menceritakan tentang perasaan yang saya rasakan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

29.	Saya berjuang keras demi sesuatu yang saya inginkan	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

30.	Saya tahu cara yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas saya daripada cara saya selama ini	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

31.	Saya berjanji pada diri sendiri bahwa segala sesuatu akan berbeda di waktu yang mendatang	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

32.	Saya menemukan beberapa jalan keluar baru untuk masalah yang saya hadapi	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

33.	Saya menjaga perasaan saya agar tidak terpengaruh dengan hal-hal lain	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

34.	Saya mengubah sesuatu tentang diri saya sendiri	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

35.	Saya berharap situasi ini akan hilang atau berakhir, entah bagaimana	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

36.	Saya berkhayal atau berharap bahwa keadaan bisa berubah	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

37.	Saya berpikir panjang sebelum berbicara atau melakukan sesuatu	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

38.	Saya meniru cara orang yang saya kagumi dalam mengatasi suatu masalah	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 2

PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

3. Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan keadaan Anda yang sebenarnya dan pilihlah yang sesuai dengan Anda
4. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang ada.

1.	Ketika saya marah, saya merusak barang-barang yang ada di asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.	Saya memukul teman asrama ketika saya marah	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.	Ketika saya marah, saya memaki teman saya	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.	Ketika ada masalah dengan teman asrama, saya menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.	Saya sulit tidur ketika mendapat nilai jelek	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.	Saya sering merasa khawatir selama tinggal di asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.	Saya sering menyesal dengan keputusan yang saya ambil	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8.	Saya sering gegabah dalam mengambil keputusan	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9.	Saya mengikuti kegiatan yang ada di asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10.	Saya tidak mengulangi tindakan ceroboh yang pernah saya lakukan	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

11.	Saya masih melanggar peraturan walaupun sudah ditegur oleh pengurus asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12.	Saya masih susah mengubah kebiasaan ketika masuk asrama	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Saya tidak tahu kelebihan yang saya miliki	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

MOHON DIPERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA, JANGAN SAMPAI ADA YANG TERLEWAT.

**TERIMAKASIH ATAS KESEDIAAN ANDA DALAM MENGGISI KUESIONER INI,
PARTISIPASI ANDA SANGAT BERTAMBAH NILAI 😊**

LAMPIRAN 3.
TABULASI DATA STRATEGI *COPING*

Responden	SC1	SC2	SC3	SC4	SC5	SC6	SC7	SC8	SC9	SC10	SC11	SC12	SC13	SC14	SC15	SC16	SC17	SC18	SC19	SC20
1	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	4	2
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	1
3	3	3	2	1	2	4	1	2	2	4	3	1	4	2	3	1	1	3	4	2
4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2
5	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4
6	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2
7	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2
9	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2
10	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3
11	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3
12	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2
13	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2
14	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2
15	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	2
16	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3
17	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	4	2
18	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	1	2	2	3	4	2	4	3	2
19	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2
20	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
21	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2
22	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
23	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2
24	3	3	2	4	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4
25	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
26	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2
28	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	3	4	4	2
29	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2
30	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2
31	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	1	2	3	2	3
32	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	1
33	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3
34	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3
35	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2
36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4
37	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	2
38	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2
39	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3
40	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3
41	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1
42	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3
43	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4
44	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2
45	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
46	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	1
47	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2
48	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2

Responden	SC21	SC22	SC23	SC24	SC25	SC26	SC27	SC28	SC29	SC30	SC31	SC32	SC33	SC34	SC35	SC36	SC37	SC38	SC39	SC40
1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	2	2
2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2
3	4	4	3	3	1	1	4	4	3	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3
4	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	2	3
5	4	3	4	3	1	2	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	1	2	4
6	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2
7	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
8	3	2	4	2	4	1	4	3	3	4	3	1	1	1	1	2	4	2	2	3
9	2	1	4	2	4	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	4	1	2	3
10	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3
11	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3
12	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
14	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2
15	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3
16	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	1	2	3
17	2	1	2	1	1	1	3	4	2	2	1	1	3	2	4	2	2	1	2	2
18	4	4	3	2	1	1	3	4	4	3	3	2	2	3	1	2	4	1	3	1
19	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	1	2	3
20	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	3	2	3
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2
22	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2
23	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
24	1	4	4	4	2	1	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2
25	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
26	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	3	2	1	4	4	2	2	4
27	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
28	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3
29	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
30	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
31	3	4	2	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2
32	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
33	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3
34	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3
35	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
36	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3
37	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	1	4	4	2	2	2	2	1	2	2
38	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3
39	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3
40	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	1	2	2	3	3	1	4	1	2	3
41	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3
42	1	1	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	3
43	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	1	2	3	3	2	2	4	2	4	3
44	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2
45	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2
46	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3
47	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3
48	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2

Responden	SC41	SC42	SC43	SC44	SC45	SC46	SC47	SC48	SC49	SC50	Jumlah SC
1	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	148
2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	136
3	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	125
4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	134
5	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	157
6	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	139
7	3	1	2	1	2	1	2	4	2	2	108
8	3	4	3	3	2	4	2	4	2	4	146
9	1	4	3	2	2	3	4	4	3	4	138
10	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	151
11	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	141
12	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	153
13	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	124
14	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3	136
15	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	159
16	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	143
17	1	2	4	3	2	2	3	4	4	2	122
18	2	4	2	4	3	1	2	4	3	1	134
19	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	147
20	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	145
21	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	143
22	4	1	3	2	2	2	3	4	3	3	144
23	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	139
24	2	1	3	3	4	2	4	4	4	4	152
25	3	2	3	1	3	3	3	4	2	2	123
26	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	153
27	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	141
28	1	4	3	3	3	3	2	4	3	2	133
29	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	132
30	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	97
31	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	133
32	2	4	3	3	3	4	2	4	4	2	138
33	2	3	3	3	4	1	4	4	3	2	145
34	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	131
35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	132
36	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	153
37	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	157
38	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	117
39	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	156
40	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	141
41	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	142
42	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	143
43	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	154
44	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	130
45	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	129
46	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	140
47	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	123
48	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	126

LAMPIRAN 4.
TABULASI DATA STRATEGI *COPING*
SETELAH GUGUR

Responden	SC1	SC2	SC3	SC4	SC5	SC6	SC7	SC8	SC9	SC10	SC11	SC12	SC13	SC14	SC15	SC16	SC17	SC18	SC19	SC20
1	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3
2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	4	4	2	4	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2
4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4
5	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
6	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	4	2	2	1	2	2
7	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	4
8	3	4	4	3	3	3	4	1	2	1	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4
9	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	2
10	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4
11	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2
12	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3
13	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	1	4	3
14	3	2	2	4	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2
15	3	4	4	2	4	3	2	2	4	1	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2
16	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	1	2	4	4	2	2	3	4	2
17	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3
18	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
19	4	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3
20	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
21	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
22	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3
24	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2
25	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
27	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	1
28	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
29	3	2	2	3	3	2	4	2	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2
30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
31	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4
32	2	3	3	4	3	4	2	1	2	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3
33	3	4	3	2	2	4	2	1	4	2	2	1	3	4	4	2	3	1	4	3
34	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	3	3
35	4	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3
36	3	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	1	3	4	3	3	4	2	3	2
37	4	4	2	3	3	1	3	2	4	2	3	1	4	3	4	2	1	1	4	1
38	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3
39	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2
40	3	4	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2

Responden	SC21	SC22	SC23	SC24	SC25	SC26	SC27	SC28	SC29	SC30	SC31	SC32	SC33	SC34	SC35	SC36	SC37	SC38	Jumlah SC
1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	102
2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	2	91
3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	96
4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	123
5	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	93
6	2	2	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	108
7	1	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	1	3	3	1	96
8	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	127
9	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	103
10	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	118
11	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3	104
12	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	129
13	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	121
14	3	4	4	2	3	2	3	1	1	3	1	4	2	3	1	4	2	3	100
15	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	117
16	3	3	3	3	2	1	4	1	4	4	1	2	4	3	1	2	2	3	99
17	2	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	1	3	3	4	92
18	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	99
19	4	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	92
20	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	86
21	4	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	127
22	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	116
23	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	120
24	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	116
25	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	1	110
26	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	119
27	2	4	3	3	3	3	4	2	3	1	4	1	2	2	3	3	3	2	97
28	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	105
29	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88
30	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	95
31	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	124
32	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	1	107
33	2	1	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	106
34	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	107
35	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	118
36	2	4	3	3	3	2	4	3	4	1	4	2	2	2	4	4	3	3	110
37	2	1	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	104
38	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	97
39	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	106
40	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	85

Responden	SC1	SC2	SC3	SC4	SC5	SC6	SC7	SC8	SC9	SC10	SC11	SC12	SC13	SC14	SC15	SC16	SC17	SC18	SC19	SC20
41	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3
42	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
43	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	2	3	4	4	3	2	1	4	3
44	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
45	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3
46	3	3	3	2	3	4	3	2	4	1	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3
47	3	2	1	4	1	3	3	2	3	1	4	2	3	4	1	1	1	4	4	1
48	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4
49	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4
50	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	4	4
51	3	2	4	3	1	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4
52	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3
53	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
54	4	4	3	4	2	2	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4
55	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4
56	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3
57	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	4
58	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3
60	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4
61	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3
62	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3
63	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3
64	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4
65	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2
66	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4
67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2
69	2	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3
70	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	2
71	4	3	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2
72	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3
73	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
74	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
75	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3
76	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
77	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	1	2	1	4	4
78	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
79	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4
80	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3
81	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2
82	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2

Responden	SC21	SC22	SC23	SC24	SC25	SC26	SC27	SC28	SC29	SC30	SC31	SC32	SC33	SC34	SC35	SC36	SC37	SC38	Jumlah SC
41	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	109
42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	96
43	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	114
44	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
45	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	122
46	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	113
47	3	4	4	1	4	1	4	1	1	2	4	2	1	4	3	3	1	1	92
48	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	4	3	1	109
49	2	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	114
50	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	102
51	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	110
52	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	130
53	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	128
54	1	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	127
55	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	131
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	109
57	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	4	1	3	2	2	1	2	2	72
58	3	3	3	4	2	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	112
59	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	109
60	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	138
61	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	121
62	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	116
63	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	123
64	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	112
65	3	4	4	3	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	4	100
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	138
67	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	91
68	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	97
69	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3	2	2	104
70	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	115
71	1	2	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	4	98
72	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	4	2	2	2	103
73	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	110
74	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	120
75	2	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	102
76	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	100
77	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	102
78	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	125
79	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	134
80	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	127
81	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	104
82	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	97

LAMPIRAN 5.
TABULASI DATA PENYESUAIAN DIRI

Responden	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	PD14	PD15	PD16	Jumlah PD	
1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	48
2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	2	45
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	55
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	56
6	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	50
7	2	4	3	2	3	4	3	4	4	1	2	3	3	4	2	4	1	45
8	4	4	4	4	3	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	48
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1	4	4	48
10	3	4	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	4	1	34
11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	51
12	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	47
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	49
14	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	45
15	4	1	2	3	3	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	47
16	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	45
17	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	53
18	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	3	2	2	4	3	50
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	51
20	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	47
21	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	47
22	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	2	4	3	3	2	4	2	47
23	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
24	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	51
25	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	46
26	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	53
27	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	43
28	4	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	4	4	3	4	1	43
29	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	51
30	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	3	1	2	46
31	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	35
32	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	47
33	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	50
34	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	46
35	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	48
36	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	43
37	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	51
38	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	43
39	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	1	1	3	4	40
40	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	55
41	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	43
42	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	4	1	37
43	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	44
44	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	40
45	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	44
46	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	1	48
47	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	52
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	43

LAMPIRAN 6.
TABULASI DATA PENYESUAIAN DIRI
SETELAH GUGUR

Responden	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	Jumlah PD
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	42
2	4	2	3	4	4	3	1	2	3	3	2	2	1	34
3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	38
4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	42
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	27
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	50
7	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	31
8	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	1	1	4	41
9	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	47
10	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	38
11	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
12	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	39
13	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	42
14	4	1	1	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	30
15	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	44
16	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	45
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	41
18	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	30
19	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	35
20	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	30
21	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	2	42
22	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	33
23	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	4	2	4	35
24	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	35
25	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	30
26	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	2	42
27	3	4	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	1	32
28	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	34
29	3	3	1	2	3	2	4	2	3	2	1	1	1	28
30	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	36
31	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	35
32	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	40
33	3	4	2	4	1	3	4	2	4	2	2	3	4	38
34	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	45
35	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	46
36	3	3	4	2	2	1	1	2	4	2	3	2	1	30
37	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	38
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
39	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	38
40	3	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	3	3	41

Responden	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	Jumlah PD
41	3	3	3	3	1	1	2	2	4	4	2	1	2	31
42	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
43	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	44
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
45	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	45
46	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	41
47	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	20
48	4	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	2	1	32
49	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	43
50	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	38
51	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	34
52	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	36
53	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	44
54	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	45
55	4	4	4	4	1	2	1	1	3	3	4	2	4	37
56	3	2	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	30
57	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	4	42
58	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	35
59	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	33
60	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	34
61	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	42
62	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	43
63	3	1	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	28
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
65	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	35
66	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	43
67	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	36
68	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	35
69	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
70	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	36
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	38
72	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	32
73	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	43
74	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	36
75	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	1	1	1	30
76	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	1	37
77	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	37
78	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	42
79	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	1	2	1	34
80	3	4	4	4	2	3	1	1	4	4	3	3	1	37
81	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	31
82	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	32

LAMPIRAN 7.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Strategi *Coping*
Sebelum Try Out

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.860	50

Correlations

		JumlahX
X1	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	48
X2	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	48
X3	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X4	Pearson Correlation	.292*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	48
X5	Pearson Correlation	.280
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	48
X6	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	48
X7	Pearson Correlation	.390**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	48
X8	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	48
X9	Pearson Correlation	.342*

	Sig. (2-tailed)	.017
	N	48
X10	Pearson Correlation	.308 [*]
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	48
X11	Pearson Correlation	.162
	Sig. (2-tailed)	.270
	N	48
X12	Pearson Correlation	.358 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	48
X13	Pearson Correlation	.042
	Sig. (2-tailed)	.776
	N	48
X14	Pearson Correlation	.146
	Sig. (2-tailed)	.321
	N	48
X15	Pearson Correlation	.426 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	48
X16	Pearson Correlation	.290 [*]
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	48
X17	Pearson Correlation	.468 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	48
X18	Pearson Correlation	.321 [*]
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	48
X19	Pearson Correlation	.408 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	48
X20	Pearson Correlation	.440 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002

	N	48
X21	Pearson Correlation	.363*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	48
X22	Pearson Correlation	.353*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	48
X23	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X24	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	48
X25	Pearson Correlation	.176
	Sig. (2-tailed)	.230
	N	48
X26	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	48
X27	Pearson Correlation	.384**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	48
X28	Pearson Correlation	.364*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	48
X29	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X30	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	48
X31	Pearson Correlation	.035
	Sig. (2-tailed)	.815
	N	48

X32	Pearson Correlation	.187
	Sig. (2-tailed)	.204
	N	48
X33	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X34	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	48
X35	Pearson Correlation	.045
	Sig. (2-tailed)	.760
	N	48
X36	Pearson Correlation	.308*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	48
X37	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X38	Pearson Correlation	.058
	Sig. (2-tailed)	.696
	N	48
X39	Pearson Correlation	.281
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	48
X40	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	48
X41	Pearson Correlation	.244
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	48
X42	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	48
X43	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X44	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X45	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
X46	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	48
X47	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	48
X48	Pearson Correlation	.128
	Sig. (2-tailed)	.384
	N	48
X49	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	48
X50	Pearson Correlation	.375**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	48
JumlahX	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Strategi Coping
Setelah Try Out

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.886	.888	38

Correlations

		JumlahX
X1	Pearson Correlation	.261 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	82
X2	Pearson Correlation	.543 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X3	Pearson Correlation	.365 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	82
X4	Pearson Correlation	.416 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X5	Pearson Correlation	.249 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	82
X6	Pearson Correlation	.393 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X7	Pearson Correlation	.376 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X8	Pearson	.223*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	82
X9	Pearson	.449**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X10	Pearson	.169
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.130
	N	82
X11	Pearson	.585**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X12	Pearson	.057
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.609
	N	82
X13	Pearson	.636**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X14	Pearson	.581**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X15	Pearson	.709**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X16	Pearson	.442**
	Correlation	

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X17	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X18	Pearson Correlation	.264*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	82
X19	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X20	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X21	Pearson Correlation	.276*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	82
X22	Pearson Correlation	.335**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	82
X23	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X24	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X25	Pearson Correlation	.578**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X26	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X27	Pearson Correlation	.247*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	82
X28	Pearson Correlation	.367**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	82
X29	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X30	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X31	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X32	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X33	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X34	Pearson Correlation	.547**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X35	Pearson	
	Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	82
X36	Pearson	
	Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X37	Pearson	
	Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X38	Pearson	
	Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
JumlahX	Pearson	
	Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Penyesuaian Diri
Sebelum Try Out

Jumlah Pearson																			
Y	Correlati	.575	.465	.657	.608	.320	.365	.513	.353		.232	.212	.402	.432	.483	.477	.063	.34	1
	on	**	**	**	**	*	*	**	*				**	**	**	**		*	
	Sig. (2-																	.01	
	tailed)	.000	.001	.000	.000	.027	.011	.000	.014	.112	.148	.005	.002	.001	.001	.673		.6	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Penyesuaian Diri
Setelah Try Out

	Sig. (2-tailed)	.619	.039	.149	.548	.007	.000	.004	.646	.405	.000	.000	.021	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y7	Pearson Correlation	.009	.247*	.030	-.021	.087	.435**	1	.565**	.016	.114	.211	.324**	.260*	.515**
	Sig. (2-tailed)	.935	.025	.792	.853	.436	.000	.000	.885	.308	.057	.003	.018	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y8	Pearson Correlation	.206	.131	.265*	-.004	.261*	.312**	.565**	1	-.144	-.041	.265*	.347**	.182	.506**
	Sig. (2-tailed)	.063	.242	.016	.970	.018	.004	.000	.197	.712	.016	.001	.102	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y9	Pearson Correlation	.178	.448**	.289**	.469**	.030	.051	.016	-.144	1	.269*	.138	.026	-.178	.356**
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.008	.000	.787	.646	.885	.197	.014	.215	.814	.110	.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y10	Pearson Correlation	.061	.313**	.283*	.391**	-.041	.093	.114	-.041	.269*	1	.183	.082	.083	.412**
	Sig. (2-tailed)	.588	.004	.010	.000	.716	.405	.308	.712	.014	.100	.466	.459	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y11	Pearson Correlation	.181	.349**	.417**	.057	.123	.409**	.211	.265*	.138	.183	1	.600**	.209	.640**
	Sig. (2-tailed)	.103	.001	.000	.610	.270	.000	.057	.016	.215	.100	.000	.059	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y12	Pearson Correlation	.225*	.219*	.254*	.203	.134	.385**	.324**	.347**	.026	.082	.600**	1	.201	.612**
	Sig. (2-tailed)	.042	.048	.022	.068	.232	.000	.003	.001	.814	.466	.000	.070	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	
Y13	Pearson Correlation	.092	.128	.071	.057	.139	.255*	.260*	.182	-.178	.083	.209	.201	1	.418**
	Sig. (2-tailed)	.411	.250	.527	.609	.214	.021	.018	.102	.110	.459	.059	.070	.000	

N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
JumlahY Pearson Correlation	.409**	.675**	.621**	.453**	.414**	.589**	.515**	.506**	.356**	.412**	.640**	.612**	.418**		1
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		
N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11.
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
JumlahY	.091	82	.093	.982	82	.287
JumlahX	.071	82	.200 [*]	.988	82	.647

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan:

X : Strategi *Coping*

Y : Penyesuaian Diri

LAMPIRAN 12.
Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JumlahY * JumlahX Between Groups (Combined)	1349.693	42	32.136	1.142	.339
Linearity	196.716	1	196.716	6.988	.012
Deviation from Linearity	1152.977	41	28.121	.999	.502
Within Groups	1097.917	39	28.152		
Total	2447.610	81			

LAMPIRAN 13.
Uji Hipotesis

Correlations			
		JumlahX	JumlahY
JumlahX	Pearson Correlation	1	.283**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	82	82
JumlahY	Pearson Correlation	.283**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 14.
Analisis Tambahan

Correlations

		Problem_FC	Emotion_FC	JumlahY
Problem_FC	Pearson Correlation	1	.763**	.313**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004
	N	82	82	82
Emotion_FC	Pearson Correlation	.763**	1	.230*
	Sig. (2-tailed)	.000		.038
	N	82	82	82
JumlahY	Pearson Correlation	.313**	.230*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.038	
	N	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 15.
Surat Penelitian

Nomor : 064/PAPP-Z/2018
Lamp. :-
Hal : Surat Keterangan

Kepada yang kami hormati:
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya
di-
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami Pimpinan Panti Asuhan Zuhriyah Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Indy Cita Aisyah
NIM : 14320313
Prodi : Psikologi
Fak/Univ : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/ Universitas Islam Indonesia

telah melaksanakan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **"Hubungan Strategi Coping dan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan"** di Panti Asuhan Zuhriyah pada bulan April, 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

*Billahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Pimpinan Panti Asuhan Zuhriyah



Dra. Hj. Syamsiyah, M.Pd.I

Nomor :
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan

Kepada yang kami hormati:
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya
di-
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami Pimpinan PAPP Sinar Melati Al-Hakim Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Indy Cita Aisyah
NIM : 14320313
Prodi : Psikologi
Fak/Univ : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/ Universitas Islam Indonesia

telah melaksanakan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **"Hubungan Strategi Coping dan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan"** di Panti Asuhan Sinar Melati pada bulan April, 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Billahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 1 Mei 2018
Pimpinan PAPP Sinar Melati Al-Hakim

Drs. Sigit Warsito, MA

Nomor :
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan

Kepada yang kami hormati:
**Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya**
di-
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami Pimpinan Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Indy Cita Aisyah
NIM : 14320313
Prodi : Psikologi
Fak/Univ : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/ Universitas Islam Indonesia

telah melaksanakan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **"Hubungan Strategi *Coping* dan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan"** di Panti Asuhan Sinar Melati pada bulan April, 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

*Billahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Mei 2018
Pimpinan Panti Asuhan Sinar Melati



Drs. H. Budi Panjiman, A. Ma

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1 / XXI / V / 2018
Lamp. :-
Hal : Surat Keterangan

Kepada yang kami hormati:
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya
di-
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami Pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Indy Cita Aisyah
NIM : 14320313
Prodi : Psikologi
Fak/Univ : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/ Universitas Islam Indonesia

telah melaksanakan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **"Hubungan Strategi Coping dan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan"** di Panti Asuhan Sinar Melati pada bulan April, 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Billahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2018
Pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda



Pawati Agung Waryawan, S.Si Apt